

## STRATEGI PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA (Studi Pulau Bair Kota Tual Provinsi Maluku Tenggara)

Jawia Reubun <sup>\*1</sup>  
Muh.Reski Salemuddin <sup>2</sup>  
Muh.Indrabudiman <sup>3</sup>  
Sriwahyuni <sup>4</sup>  
Akhiruddin <sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP, Universitas Megarezky

\*e-mail : [reubun2505@gmail.com](mailto:reubun2505@gmail.com) <sup>1</sup>, [muhrezkysalemuddin@ymail.com](mailto:muhrezkysalemuddin@ymail.com) <sup>2</sup>, [muhinrdra84@gmail.com](mailto:muhinrdra84@gmail.com) <sup>3</sup>,  
[sriwahyunitiro@gmail.com](mailto:sriwahyunitiro@gmail.com) <sup>4</sup>, [akhiruddin114@unimerz.ac.id](mailto:akhiruddin114@unimerz.ac.id) <sup>5</sup>

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata Pulau Bair dan untuk mengetahui strategi pemerintahan dalam pengembangan pariwisata Pulau Bair Kota Tual Provinsi Maluku Tenggara. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif informan dalam penelitian ini yaitu 5 orang. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang dilakukan melalui triangulasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian ini yaitu 1) Pemerintah harus memiliki strategi dalam upaya mengembangkan ekowisata Pulau Bair sehingga masyarakat baik lokal maupun mancanegara memiliki keinginan untuk berkunjung dan 2) Integrasi antara pemerintah dan masyarakat yaitu dengan berfokus mengembangkan wisata Pulau Bair melalui penyadaran pemberian modal usaha, pendampingan dan penyadaran.*

**Keywords:** Strategi Pemerintah, Pariwisata, Struktur Fungsional

### Abstract

*This research aims to determine the government's strategy in developing Bair Island and to determine the government's strategy in developing Bair Island, Tual City, Southeast Maluku Province. This type of research is qualitative descriptive research, the informants in this research are 5 people. Data collection through observation, interviews and documentation. The analysis technique is carried out through data triangulation, data presentation and drawing conclusions.*

*The results of this research are 1) The government must have a strategy in an effort to develop Bair Island ecotourism so that both local and foreign people have the desire to visit and 2) Integration between the government and the community, namely by focusing on developing Bair Island tourism through awareness, providing business capital, assistance and awareness.*

**Keywords:** Government Strategy, Tourism, Functional Structure

### PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di seluruh wilayah Indonesia masih menjadi dilema. Dilema ini disebabkan oleh banyaknya peluang pariwisata yang tidak didukung oleh keberadaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata. Hal tersebut akan diperkuat berdasarkan rencana strategis Kementerian Pariwisata 2015-2019, terdapat permasalahan dalam pengembangan destinasi wisata yaitu keberadaan koneksi dan infrastruktur yang belum optimal dengan kesiapan masyarakat sekitar tujuan wisata yang belum optimal, kemudahan berinvestasi yang belum optimal. Kementerian Pariwisata (2018) Artinya, jumlah destinasi wisata potensial saja tidak cukup untuk meningkatkan efek linearitas terhadap pertumbuhan daerah.

Berbagai proyek kolaborasi antar pemangku kepentingan pemerintah, termasuk pengembangan pariwisata, juga dilakukan sebagai upaya dan inisiatif pemerintah untuk mengatasi permasalahan masyarakat terkait kebutuhan sarana dan prasarana pendukung pariwisata. Konsep kerjasama relasional yang meliputi pemerintah, swasta dan masyarakat dapat diartikan sebagai

manajemen kolaboratif yang dapat diartikan sebagai suatu pemerintahan yang dibangun dengan melibatkan badan-badan sektor publik atau organisasi pemerintah dalam proses pengambilan keputusan secara formal dan konsensus. cara yang berorientasi dan peran dibagi dalam melaksanakan kebijakan publik atau mengelola program publik dan keuangan public (Giat Tri Sambodo, 2016:13)

Akan tetapi pengembangan pariwisata Pulau Bair selama ini dihadapkan pada persoalan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M, Amin Ainawowan pada tahun 2022 yang berjudul Strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan potensi ekowisata kawasan pantai pulau Bair Kota Tual ditemukan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan pariwisata Pulau Bair, yaitu pertama, belum optimalnya pengembangan destinasi wisata Pulau Bair. Hal ini terlihat dari tidak adanya kampanye yang dilakukan oleh biro perjalanan dan pemerintah kota Tual. Karena tidak semua biro perjalanan membuka paket wisata ke Pulau Bair lainnya, kesadaran masyarakat terhadap destinasi wisata Pulau Bair masih belum maksimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti tidak menemukan kesadaran masyarakat sekitar akan menjaga kebersihan di kawasan wisata Pulau Bair, hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan tempat yang ada, seperti betapa cerobohnya sampah itu. sampah di kawasan Pulau Bair.

Pariwisata dapat menjadi komponen pembangunan potensial yang menciptakan pertumbuhan ekonomi, membantu mengurangi kemiskinan, dan juga menciptakan interaksi yang saling menguntungkan dengan sektor manufaktur dan jasa. Selain manfaat ekonomi, pariwisata juga memberikan manfaat budaya. Perkembangan pariwisata juga dapat memberikan tambahan lapangan kerja bagi daerah tersebut karena di daerah tersebut terdapat tempat-tempat wisata yang dijadikan sebagai tempat wisata. Hal ini tentu akan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata juga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan menjadi sarana untuk mempelajari kebudayaan dan pendidikan nasional. Semangat pengembangan pariwisata tersebut dituangkan dalam peraturan atau UU Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009. Perkembangan perekonomian pariwisata mempunyai banyak potensi dan harus dikelola semaksimal mungkin. Hal ini sesuai dengan pernyataan “pariwisata dapat menjadi alat yang ampuh untuk pembangunan, menghasilkan pertumbuhan ekonomi, mendiversifikasi perekonomian dan membantu mengurangi kemiskinan, serta menciptakan keterkaitan ke belakang dan ke depan dengan sektor manufaktur dan jasa lainnya”. ( Chris Ansell and Alison Gash. 2007:554).

Kota Tual sendiri mempunyai potensi wisata yang sangat banyak, tahun 2017 terdapat 5 tempat wisata, tahun 2018 bertambah menjadi 7 tempat wisata dan tahun 2019 sudah ada 10 tempat wisata. Potensi Kota Tual (2020) Namun tidak semua kawasan wisata Kota Tual bisa dioptimalkan. Sekadar beberapa dari sekian banyak pilihan wisata Kota Tual, khususnya wisata bahari, yang menjadi tiga destinasi utama yaitu Pantai Difur, Pulau Adranan, dan Pulau Bair. Data tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di Kota Tual menghadapi permasalahan ketersediaan pelayanan pendukung dan infrastruktur. Namun dalam kondisi lingkungan yang dinamis, pengurus harus selalu beradaptasi terhadap perubahan. Adaptasi ini merupakan upaya menyikapi perkembangan baik yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal. Sebab, perkembangan lingkungan hidup yang dinamis dan dinamis menuntut pemerintah memainkan perannya dengan mempertimbangkan seluruh kepentingan masyarakat.

Salah satu daerah yang menerapkan konsep pengelolaan koperasi dalam meraih pengembangan pariwisata adalah Kota Tual yang merupakan andalan Pemerintah Kota Tual. Keberhasilan yang dicapai dalam penyelenggaraan festival “Meti Kei” tidak lepas dari peran berbagai pihak. Konsep yang dibangun pada acara tersebut merupakan desain yang sempurna antara budaya lokal dan desain modern dalam pelaksanaannya diperlukan peran sumber daya non-pemerintah dan stakeholder lainnya agar mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan tujuan (Harmawan, 2017:50-55)

Hal ini perlu lebih diperhatikan oleh pemerintah setempat, hal ini membuktikan akan semakin banyak pengunjung yang datang jika pemerintah lebih memperhatikan keadaan kawasan wisata Pulau Bair, menyediakan fasilitas pelayanan yang baik dan ditingkatkan, serta banyak menampilkan atraksi rutin. Minat dan kesadaran wisatawan nusantara untuk mengetahui lebih jauh mengenai wisata bahari Pulau Bair. Kawasan wisata Pulau Bair perlu dijaga dan dikembangkan, yang tentunya memerlukan biaya operasional dan pemeliharaan yang cukup besar.

Berdasarkan informasi yang dihimpun peneliti wisata Pulau Bair, selalu saja ada masyarakat yang berangkat menikmati keindahan Pulau Bair setiap harinya, baik orang dewasa maupun anak-anak kecil saat liburan sekolah, dan selain wisatawan dalam negeri juga ada juga wisatawan mancanegara. Pemerintah daerah kota Tual sendiri melalui dinas pariwisata mengumumkan bahwa jumlah wisatawan atau pengunjung destinasi wisata bahari Pulau Bair mengalami peningkatan pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018. Data tersebut semakin menunjukkan bahwa objek wisata Pulau Bair memiliki peluang yang baik untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan. Oleh karena itu potensi ini sangat diperlukan kembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Sehingga pengembangan pariwisata Pulau Bair patut menjadi program yang harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin.

## **METODE**

Jenis dan pendekatan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pulau Bair Kota Tual Provinsi Maluku Tenggara. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling yakni teknik pendapatan informasi dengan informan secara sengaja atau dengan pertimbangan tertentu, dengan perhatian karakteristik yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen manusia yang menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan dari pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keasliannya. Analisis data dalam tahap ini pertama-tama peneliti melakukan persiapan analisis data (Wijaya, H. 2018). Yaitu Triangulasi, Perpanjangan pengamatan dan Peningkatan ketekunan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di Wisata Pulau Bair, Provinsi Maluku Tenggara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah pihak dinas pariwisata Kota Tual, pelaku usaha pariwisata, masyarakat sekitar objek wisata yang di temui di lapangan. Identitas informan merupakan faktor yang sangat penting untuk diketahui dalam suatu penelitian, dari data informan ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran awal yang akan membantu masalah selanjutnya yang akan diuraikan untuk mengenal informan dalam penelitian ini. Terdapat dua hasil penelitian yang akan di uraikan dalam penelitian ini yaitu (1) Strategi Pemerintah dalam Mengembangkan Pariwisata Pulau Bair Kota Tual Provinsi Maluku Tenggara dan (2) Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Pulau Bair Kota Tual Provinsi Maluku Tenggara.

### **1. Strategi Pemerintah dalam Mengembangkan Pariwisata Pulau Bair Kota Tual Provinsi Maluku Tenggara**

Strategi Pemerintah dalam mengembangkan wisata salah satu langkah yang ada yang digunakan perusahaan untuk mengenalkan produk yang dimilikinya baik berupa barang atau jasa kepada konsumen agar konsumen tertarik. Kegiatan pada strategi promosi berupa komunikasi dan interaksi antara perusahaan dengan konsumen. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan

wawancara dengan Pemerintah Desa Dullah Laut berkaitan dengan Strategi promosi yang dilakukan, sebagai berikut:

**a. Periklanan (*advertising*)**

Periklanan adalah salah satu strategi yang digunakan untuk melakukan promosi dengan menggunakan media seperti media sosial diantaranya yaitu *facebook, Instagram, Youtube, Google*, dan juga menggunakan media cetak seperti pamflet serta banner yang diterbitkan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Pulau Bair, Provinsi Maluku tenggara. sejalan dengan hal tersebut Menurut bapak H. Talib Henan selaku Pemerintah Desa Dullah dalam mengembangkan wisata Pulau Bair, Mengatakan bahwa :

“ Pentingnya untuk membuat iklan yang berkaitan dengan Pulau Bair, agar masyarakat luar mengetahui bahwa di Pulau Bair itu banyak wisata yang tersembunyi dan keindahan yang sangat luar biasa. Maka maka kami selaku Pemerintah Desa berupaya mengiklan melalui beberapa sosial media yang biasanya sering digunakan oleh masyarakat terutama anak muda. Agar mereka bisa berkunjung kesini dan menikmati keindahannya” (wawancara, 15 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas tentara media sosial sangat berperan penting dalam mengiklankan dan langsung sampai kepada masyarakat.

**b. Penjualan Personal (*personal selling*)**

Penjualan Personal adalah salah satu strategi yang digunakan untuk melakukan promosi wisata Pinus Ecopark dengan menawarkan langsung kepada masyarakat yang ada di sekitar dan juga pengunjung dengan menginformasikan semua fasilitas yang ada di dalam wisata. sehubungan dengan hal tersebut Menurut bapak H. Talib Henan selaku Pemerintah Desa Dullah dalam mengembangkan wisata Pulau Bair, Mengatakan bahwa:

“ Pengunjung bisa melakukan berbagai aktivitas ketika berada di Pulau Bair. Salah satunya yaitu, pengunjung bisa snorkling melihat keindahan bawah laut, bisa menaiki perahu berkeliling dan juga bisa melakukan kegiatan berkeliling pulau menggunakan kendaraan untuk melihat keindahan pulau. Itulah fasilitas yang tersedia di Pulau Bair untuk para pengunjung kami akan berusaha sebaik mungkin memperbaiki dan menambah fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia agar pengunjung nyaman” (wawancara, 15 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas pemerintahan desa setempat sangat berupaya dalam melengkapi berbagai fasilitas yang menunjang bagi wisatawan yang berkunjung.

**c. Promosi Penjualan (*sales promotion*)**

Promosi Penjualan adalah salah satu strategi yang digunakan untuk melakukan promosi wisata Pulau Bair. Sejalan dengan hal tersebut Menurut Bapak Irwan Tamge, Sp selaku Pihak Dinas Pariwisata dalam Strategi mengembangkan wisata Pulau Bair, Mengatakan bahwa :

“ Promosi yang dilakukan tidak hanya lewat media sosial saja. Namun kita juga bekerja sama dengan beberapa pihak terkait seperti biro pariwisata, hotel dll. selain itu juga kita memberikan sejumlah paket wisata yang ditawarkan agar lebih hemat. Pulau Bair ini merupakan pulau yang disebut surga tersembunyi dan masuk kedalam 10 besar versi Anugerah Indonesia. Nah hal tersebut membuat kita saling berupaya mengenalkan Pulau Bair” (wawancara, 16 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa promosi tidak hanya kita saja yang mengencarkan tetapi kita juga harus bekerjasama dengan berbagai pihak agar lebih mendukung dalam pengembangan pariwisata Pulau Bair.

**d. Hubungan Masyarakat (*Public relation*)**

Hubungan Masyarakat adalah salah satu strategi yang digunakan untuk melakukan promosi wisata Pinus Ecopark dengan melakukan kerjasama yang baik dengan Pemerintah Daerah, dan juga Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Utara. Sejalan dengan hal tersebut menurut bapak H. Talib Henan selaku Pemerintah Desa Dullah dalam mengembangkan wisata Pulau Bair, Mengatakan bahwa :

“ Pentingnya untuk Menjalin Kerjasama yang baik dengan masyarakat. Karena kita tau bahwa masyarakat juga berperan penting didalamnya dalam rangka mengembangkan pariwisata yang

ada di Pulau Bair. Masyarakat juga bisa terlibat dalam penembangannya semisal masyarakat bisa menjualkan makanan khas ataupun aksesoris khas Pulau Bair ” (wawancara, 15 Oktober 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas masyarakat menjadi unsur penting yang terlibat didalamnya agar pengembangan Pulau Bair bisa terlaksana

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Kegiatan promosi di sektor pariwisata menjadi wadah untuk memasarkan suatu objek wisata yang dikembangkan. Pemerintah Desa Dalu dalam hal promosi wisata melalui sosial media, dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan di tempat wisata. Kegiatan tersebut seperti menaiki perahu, snorkeling, berkeliling pulau yang indah dan kegiatan lain yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Hal itu bertujuan agar wisata ini diunggah dan diviralkan melalui social media yang digunakan oleh pengunjung maupun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Promosi wisata merupakan salah satu kunci penting keberhasilan terhadap upaya peningkatan jumlah pengunjung suatu daerah.

## **2. Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Pulau Bair Kota Tual Provinsi Maluku Tenggara**

Peran Pemerintah dalam pengembangan pariwisata di kawasan pantai pulau Bair Kota Tual dijumpai oleh Dinas Pariwisata sebagai fasilitator kepada masyarakatnya dengan memberikan penyadaran, pendampingan, serta pendayaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sri H. Thamrin sebagai sekretaris di Dinas Pariwisata Kota Tual yang mengatakan bahwa:

“Pengembangan pariwisata merupakan konsep yang mudah diucapkan namun sangat sulit dilaksanakan karena konsep ini merupakan konsep yang komprehensif dan memerlukan kajian dan penguatan terus-menerus. Masyarakat yang berdaya dalam falsafah hidup, pendidikan, keterampilan, sikap/adat istiadat, aturan sosial, adat istiadat, bahkan penampilan masyarakat itu sendiri. Apalagi banyak perubahan yang terjadi pada masyarakat di sini, khususnya di sekitar tempat wisata, baik secara ekonomi, sosial, dan budaya, dengan adanya program yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kota Tual. (Wawancara, 16 Oktober 2023)

Kegiatan Dinas Pariwisata Kota Tual selama ini berjalan cukup baik, meskipun dalam pelaksanaannya terkadang kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena sulitnya memberikan penjelasan dan pemahaman kepada masyarakat sekitar destinasi wisata yang minim pengetahuan dan pendidikan tentang pariwisata, sehingga cenderung berpikiran sempit dan picik. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat Dinas Pariwisata Kota Tual untuk merangkul masyarakat, hal tersebut tidak lepas dari besarnya semangat dan solidaritas Dinas Pariwisata Kota Tual dan masyarakat sekitar, untuk terus melanjutkan pembangunan. sumber daya alam dan masyarakat. Sumber daya di kota Tuala. Dilanjutkan oleh Ibu Sri H. Tamrin sebagai sekretaris di Dinas Pariwisata Kota Tual yang mengatakan bahwa:

“Untuk melibatkan dan memberikan pemahaman ke masyarakat tidak cukup hanya sekedar kata-kata namun kami sebagai Dinas Pariwisata Kota Tual melakukan beberapa strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan potensi pariwisata mulai dari penyadaran, pemberian modal usaha, pendampingan dan pendayaan bagi masyarakat. Maka dari itu perlu kiranya Diselenggarakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan seluruh masyarakat di sekitar destinasi wisata yang ingin ikut serta dalam pemenuhan yang kami laksanakan. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan tersebut selalu rutin dilakukan di destinasi wisata pantai dan masyarakat dilibatkan dalam kegiatan tersebut, sehingga kini pentingnya pariwisata khususnya wisata pantai secara bertahap mulai dipahami. (Wawancara, 16 Oktober 2023).

Berdasarkan pemaparan dari informan di atas, maka terdapat beberapa peran pemerintah dalam upaya pengembangan pariwisata di Kota Tual antara lain sebagai berikut:

### **a. Penyadaran**

Kegiatan penyadaran pada masyarakat di sekitar objek wisata pantai Pulau Bair Kota Tual menjadi Program kegiatan pertama dalam pengembangan pariwisata. Program Kegiatan tersebut berupa penyuluhan/pelatihan dengan pemberian wawasan tentang potensi wisata daerah, dan pengembangan wisata berbasis lingkungan yang dijumpai oleh Dinas Pariwisata sebagai

Fasilitator dalam pemberdayaan Masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Thalib Henan sebagai Pemerintah Desa Dullah Laut yang mengatakan bahwa:

“Bersama dinas pariwisata, tujuan pendidikan/pelatihan pariwisata masyarakat adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk memberikan pelayanan prima kepada pengunjung untuk menikmati objek wisata di sini”. (Wawancara, 24 Oktober 2023).

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Ibu Sri H. Thamrin sebagai sekretaris di Dinas Pariwisata Kota Tual yang mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi, di kami sebagai Dinas Pariwisata Kota Tual melaksanakan pelatihan, pendampingan dan pelibatan masyarakat untuk menciptakan produk usaha pariwisata dan meningkatkan kualitas pelayanan pariwisata agar warga kita merasakan dampak dari kegiatan pariwisata dan program tersebut kami adakan setiap 2 kali dalam setahun di Kantor Dinas Pariwisata dan 2 kali dalam setahun juga di setiap Kecamatan/Desa dengan menghadirkan masyarakat, khususnya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pariwisata”. (Wawancara, 16 Oktober 2023).

Dilanjutkan oleh Ibu Sri H. Thamrin sebagai sekretaris di Dinas Pariwisata Kota Tual yang mengatakan bahwa:

“Pertemuan atau pelatihan saja tidak cukup untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat. Perlu diadakan suatu kegiatan yang mengumpulkan seluruh masyarakat di sekitar destinasi wisata yang ingin ikut serta dalam pelaksanaan yang kami laksanakan.” atau festival di destinasi wisata pantai dan melibatkan masyarakat dalam kegiatannya, sehingga kini sedikit demi sedikit pentingnya pariwisata dan khususnya wisata pantai mulai dipahami.” (Wawancara, 16 Oktober 2023)

Pada penyadaran/penyuluhan tersebut dipaparkan betapa pariwisata memberi manfaat dan membawa kesejahteraan masyarakat. Dengan kesadaran yang sudah mulai tumbuh masyarakat dapat meningkatkan rasa empati dan secara sukarela mau menjadi bagian dari *stakeholder* pariwisata. Penyadaran terhadap masyarakat pada pelayanan wisata merupakan hal yang penting dilaksanakan bagi daerah yang ingin mengembangkan pariwisatanya. Bagi usaha pariwisata, mengelola pelayanan yang prima merupakan suatu hal yang sangat penting. Penyadaran masyarakat terhadap pelayanan wisatawan ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sanab selaku masyarakat sekaligus pelaku usaha pariwisata pada objek wisata yang menyatakan bahwa:

“Penyadaran dan pelibatan kami sebagai masyarakat pada kegiatan program pariwisata, sehingga pada setiap pertemuan warga dapat menyalurkan ide/gagasan kami yang dapat disampaikan ke pihak Dinas Pariwisata, kemudian membuat daftar program yang akan dilaksanakan bersama, dan pihak Dinas Pariwisata memfasilitasi terjadinya proses saling kerja sama dalam kelompok. Dalam hal ini dilakukan pendampingan terus-menerus sampai kita mempunyai ide-gagasan atau produk yang benar-benar selesai”. (Wawancara, 28 September 2023).

Berdasarkan pendapat informan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan inovasi oleh pihak Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa untuk menyadarkan masyarakat akan potensi desa. Setelah masyarakat sepakat menjadikan Pulau Bair Kota Tual sebagai desa wisata. Masyarakat kemudian menentukan potensi wisata pantai Pulau Bair yang akan dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

#### **b. Pemberian Modal Usaha**

Pendanaan pembangunan Kota Tual khususnya di bidang pariwisata tidak hanya bersumber dari pemerintah, namun juga dapat dilakukan melalui kemitraan aktif dengan swasta untuk melakukan kegiatan usaha yang bernilai tambah dan menciptakan lapangan kerja. Seperti yang dikatakan Pak Karluk, baik sebagai masyarakat maupun sebagai operator pariwisata suatu destinasi wisata, beliau mengatakan:

“Sampai saat ini pengelolaan destinasi wisata pantai khususnya yang kami miliki di Pulau Bair Kota Tual mendapat bantuan dan perhatian khusus dari pemerintah daerah, seperti bantuan

modal usaha dan pengelolaan wisata pantai di Pulau Bair hanya dilakukan oleh Pemerintah Daerah. warga disini." Wisata pantai di Pulau Bair ini banyak sekali potensi pengembangannya karena mempunyai banyak potensi dan setelah mendapat perhatian dari pemerintah kota, peningkatan jumlah pengunjung juga mulai meningkat, begitu pun kami, karena warga yang berjualan jajanan dan oleh-oleh khas, mendatangkan keuntungan lebih dibandingkan tahun-tahun sebelumnya." (Wawancara, 28 September 2023).

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Halimah selaku masyarakat sekaligus pelaku usaha pariwisata pada objek wisata yang menyatakan bahwa:

"Saya sering diajak oleh pihak desa untuk mengikuti kegiatan sosial yang berkaitan dengan pariwisata negara, dan saya juga mendapat dukungan modal usaha karena saya pemilik salah satu toko di sini. Saya sangat senang karena Pantai Pulau Bair menjadi tujuan wisata. Selain berkontribusi terhadap kelestarian wisata alam, desa kami juga banyak dikunjungi oleh wisatawan karena wisatawan datang untuk beristirahat dan menyelam sudah menjadi salah satu olahraga yang menarik untuk disaksikan dan banyak pula masyarakat yang datang mengunjungi kami dari desa lain bahkan dari pemerintah daerah lain. agar penjualan kita meningkat juga." (Wawancara, 28 September 2023)

Hal ini dipertegas oleh Bapak Irwan Tamnge, Sp selaku Kabag Perekonomian dan Usaha Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Tual, yang mengatakan bahwa:

"Meningkatkan jumlah kunjungan pengelola tempat wisata memerlukan upaya atau strategi yang melibatkan pemerintah desa, masyarakat dan pihak swasta, walaupun sudah memiliki beberapa fasilitas, namun pengelola akan terus mengembangkan dan menambah pilihan tempat wisata," seperti resor mewah lainnya dengan desain bergaya tenda pekerjaan pembersihan, produk pembersih dan pemeliharaan kendaraan transportasi di tempat-tempat wisata." (Wawancara, 16 Oktober 2023).

Dari penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian bantuan modal usaha dapat membantu sosialisasi konsep ekowisata kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang ekowisata. Tujuan dari sosialisasi adalah untuk memastikan bahwa semua pihak yang berkepentingan (stakeholder) mempunyai bahasa, gerakan dan langkah yang sama sehingga dapat mencapai tujuan wisata alam, peningkatan ekonomi, perlindungan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

Modal dalam suatu usaha merupakan unsur yang utama untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan. Bagian pemberdayaan masyarakat pada potensi wisata memiliki peran dan kewajiban untuk mengakomodir sarana dan prasarana di seluruh objek wisata dan usaha wisata yang terdapat di Kota Tual, seperti melibatkan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, penyediaan akses menuju obyek wisata, penyediaan toilet, penyediaan loket dan karcis retribusi masuk obyek wisata dan lain sebagainya, sedangkan bagian pemasaran dan promosi wisata secara garis besar berperan dalam rangka mempromosikan obyek-obyek wisata yang terdapat di Kota Tual kepada wisatawan melalui berbagai program yang telah disusun sebelumnya dan yang tak kalah pentingnya adalah fasilitas wisata tersebut disertakan dengan pemberian modal usaha kepada pelaku wisata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sri H. Thamrin sebagai sekretaris di Dinas Pariwisata Kota Tual yang mengatakan bahwa:

"Bidang penguatan potensi wisata merupakan salah satu dinas/departemen pada Dinas Pariwisata Kota Tual. Bidang ini mempunyai peranan dalam penyelenggaraan atraksi wisata dan prasarana seperti payment point (tiket), pembayaran tiket, akses menuju tempat wisata dan lain-lain. infrastruktur yang dapat mendukung pengembangan suatu destinasi wisata dan yang tidak kalah pentingnya. "Kami memprogramnya dengan baik untuk memperkuat masyarakat sekitar destinasi wisata dan membentuk komunitas pecinta pariwisata berbasis komunitas lokal." (Wawancara, 16 Oktober 2023).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Pemerintah Desa Dullah Laut, Bapak H. Talib Henan yang mengatakan bahwa:

“Iya menurut saya, di bawah pemerintahan Desa Dullah Laut, di sini sangat mungkin untuk memajukan kegiatan pariwisata, yaitu menggalakkan kreativitas masyarakat dalam kegiatan pariwisata. Wisata pantai itu seperti semangat baru, yaitu di tempat wisata. untuk masyarakat. Menghidupkan kembali pentingnya pariwisata dalam kehidupan sosial, ekonomi dan budaya penduduk kota tual pada umumnya. Kelompok sadar wisata disini (POKDARWIS) sebenarnya merupakan inisiatif pemerintah kota tual untuk meningkatkan kualitas pariwisata, pemerintah kabupaten telah memberikan mandat langsung kepada setiap desa untuk memfasilitasi pengembangan pariwisata ini. Upaya kelompok sadar (POKDARWIS) dan Kementerian Pariwisata memfasilitasi hal tersebut dengan memberikan bantuan permodalan kepada masyarakat masing-masing kecamatan untuk mengembangkan pariwisata tersebut. desa wisata di daerahnya masing-masing menonjolkan potensi yang ada dengan membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) ya tujuannya untuk menyadarkan masyarakat akan pariwisata dan hidup sejahtera dengan potensi wisata pantai khususnya Pulau Bair. Sungguh luar biasa. (Wawancara, 24 Oktober 2023)

Dari penjelasan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan ditandatangani perjanjian kerjasama pengembangan ekowisata antara pemerintah dan komunitas/masyarakat dengan instansi terkait maka fungsi dan tanggung jawabnya sudah jelas dan terdapat komitmen yang kuat terhadap konsep community paksaan penyediaan sarana dan prasarana serta pemberian bantuan modal usaha kepada masyarakat sekitar objek wisata Kota Tual khususnya Wisata Pantai Pulau Bair.

### **c. Pendampingan**

Setelah masyarakat diberi penyuluhan/penyadaran mengenai wawasan tentang wisata dan pemberian bantuan modal usaha bagi pelaku usaha pariwisata. Maka selanjutnya Dinas Pariwisata mengadakan pendampingan terkait teknis pemanduan dan teknis pengelolaan wisata pantai Pulau Bair. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sri H. Thamrin sebagai sekretaris di Dinas Pariwisata Kota Tual yang mengatakan bahwa:

“Program pendampingan pada objek wisata pantai Pulau Bair Kota Tual, memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan warga dalam pengembangan usaha pariwisata. Dinas Pariwisata Kota Tual memiliki harapan besar agar diselenggarakan program penyadaran, pemberian modal usaha, Pendampingan dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan dalam isu-isu terkait dan program peningkatan kapasitas bagi masyarakat sekitar objek wisata yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kelompok ini membutuhkan kesadaran, modal usaha, dukungan dan keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan untuk menjadikan paket tersebut lebih dapat dipasarkan. Selain itu kita harus segera berpikir bersama untuk mendongkrak sektor perekonomian negara. Tujuan dari penyadaran, pemberian modal usaha, pendampingan dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata adalah dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam penyusunan rencana pengembangan ekowisata Kawasan Wisata Pesisir Pulau Bair Kota Tual yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tujuannya adalah Masyarakat segera merasakan kenikmatan dan kepemilikan dan pendamping bertujuan untuk membimbing dan mengedukasi komponen pariwisata dan faktor pendukungnya, pengelolaan destinasi pariwisata dan pengelolaan pariwisata. (Wawancara, 16 Oktober 2023)

Proses pendampingan ini dilakukan untuk melihat hasil penyadaran atau pelatihan dan pemberian bantuan modal usaha yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Tual sebagai bagian dari prinsip keberlanjutan dan kemandirian masyarakat di sekitar objek wisata. Pernyataan yang sama diungkapkan oleh Marzuki selaku masyarakat sekitar objek wisata pulau Bair yang menyatakan bahwa:

“Program pendampingan desa wisata ini memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan kami sebagai warga dalam pengembangan usaha pariwisata. Kami memiliki harapan besar agar diselenggarakan program pendampingan lanjutan dengan tema sejenis (pemasaran daring) serta program peningkatan kemampuan kebahasaan (Indonesia dan Inggris) untuk pemuda yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kelompok Ibu-ibu

pengelola homestay perlu diberikan pelatihan lanjutan untuk mampu membuat kemasan yang lebih layak jual. Selain itu diversifikasi produk kuliner dan oleh-oleh perlu untuk segera dipikirkan bersama agar sektor ekonomi kami juga terangkat dengan adanya pariwisata ini". (Wawancara, 30 September 2023).

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Sanab selaku masyarakat sekaligus pelaku usaha pariwisata pada objek wisata yang menyatakan bahwa:

"Seiring perkembangan wisata di sini, dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Tual khususnya Dinas Pariwisata semakin meningkat. Pendampingan terus dilakukan baik pendampingan terhadap Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maupun kelompok-kelompok masyarakat berkegiatan ekonomi produktif yang mendukung pariwisata di sini. Setiap kelompok mendapatkan pendampingan dari pihak Dinas Pariwisata. (Wawancara, 30 September 2023).

Pernyataan di atas, dipertegas oleh Bapak H. Talib Henan selaku Pemerintah Desa Dullah Laut, yang mengatakan bahwa:

"Pendampingan desa bukanlah mendampingi pelaksanaan proyek yang masuk ke desa saja, bukan pula mendampingi dan mengawasi penggunaan dana desa saja, tetapi melakukan pendampingan secara utuh terhadap desa. Dalam proses pengembangan desa wisata dan pemberdayaan kesejahteraan masyarakat usaha pendamping desa sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pengembangan desa tersebut. Adapun usaha yang dilakukan oleh pendamping desa merupakan hasil dari proses pengembangan desa wisata. Karena Pengembangan suatu desa memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak di dalamnya, khususnya pemangku kepentingan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yaitu pihak pemerintah daerah (Dinas Pariwisata) dan kami sebagai pemerintah desa. Pendamping mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekowisata". (Wawancara, 24 Oktober 2023).

Berdasarkan pendapat beberapa informan di atas, dapat disimpulkan bahwa setelah program penyadaran dan pemberian modal usaha pariwisata selanjutnya program pendampingan yang dilakukan oleh Dinas pariwisata Kota Tual dan Pemerintah Desa Dullah Laut terhadap Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maupun kelompok-kelompok masyarakat berkegiatan ekonomi produktif yang mendukung pariwisata dengan mengarahkan dan membina tetapi juga menyampaikan aspirasi untuk pembangunan dan pengembangan suatu desa ekowisata.

#### **d. Pendayaan**

Dinas pariwisata setelah meresmikan ekowisata di wisata pantai Pulau Bair kemudian memberikan otoritas pengelolaan serta pelaksanaan ekowisata di wisata pantai Pulau Bair diberikan kepada masyarakat sepenuhnya, hanya saja masih harus didampingi oleh dinas pariwisata. Hal ini dilakukan agar masyarakat bisa meningkatkan kemampuan serta kemandirian dalam pengelolaan ekowisata. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sri H. Thamrin sebagai sekretaris di Dinas Pariwisata Kota Tual yang mengatakan bahwa:

"Pendayaan atau kemandirian masyarakat setelah adanya upaya pemberdayaan masyarakat juga ditandai dengan semakin rapinya sistem administrasi yang dimiliki oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maupun kelompok-kelompok masyarakat berkegiatan ekonomi produktif di Kota Tual, terlihat dari adanya peningkatan peran dari kelompok-kelompok tersebut yang semakin berjalan, mulai dari peran ketua dan sekretaris dalam melakukan pengadaan sistem administrasi kelompok dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan. Pelibatan masyarakat dalam pembangunan mutlak dilakukan karena masyarakat yang mengerti kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, namun tetap dalam kontrol pihak Dinas Pariwisata dan pihak Pemerintah Desa". (Wawancara, 16 Oktober 2023).

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Karluk selaku masyarakat sekitar objek wisata Pulau Bair yang menyatakan bahwa:

"Kemampuan serta kemandirian masyarakat lokal di sini dalam pengembangan wisata pantai pulau Bair antara lain terlihat berjualan makanan, menjadi pemandu, menjual paket perjalanan, menawarkan akomodasi (homestay) di tempat-tempat wisata. Namun homestay komunitas

tersebut masih dalam tahap pembangunan karena masyarakat masih belum berani mengiklankannya. Dari sisi wisatawan, mereka masih belum tertarik untuk tinggal di sini, meski sudah tersedia tempat tinggal. Mereka biasanya berkunjung pada pagi hari dan kembali ke titik awal pada sore hari. Namun masih banyak hal yang belum maksimal dalam pengelolaannya, karena kapasitas dan penangkapan ikan sebagian masyarakat masih lemah, sehingga kami berharap kepada pihak pariwisata dan pemerintah desa untuk selalu turut serta dalam masyarakat yang belum memenuhi syarat pengelolanya." (Wawancara, 30 September 2023).

Berdasarkan pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendayaan atau kemandirian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maupun kelompok-kelompok masyarakat berkegiatan ekonomi produktif dalam pengembangan desa wisata di Pulau Bair yang mana terdapat peningkatan peran dari kelompok-kelompok tersebut yang semakin berjalan dengan baik dan pihak Pemerintah Desa selalu mendampingi masyarakat dalam pengelolaannya dan tentunya selalu berkoordinasi dengan pihak Dinas Pariwisata agar masyarakat dapat berperan serta dalam pengembangan pariwisata di pulau bair dan hal tersebut dapat diharapkan sebagai peluang untuk meningkatkan daya tarik wisatawan serta perekonomian di Pulau Bair.

## KESIMPULAN

Strategi Pengembangan Pariwisata Pulau Bair Kota Tual, Provinsi Maluku Utara antara lain:

- a) Penyadaran dilakukan melalui sosialisasi dan inovasi oleh pihak Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa untuk menyadarkan masyarakat akan potensi wisata pantai Pulau Bair
- b) Pemberian modal usaha untuk masyarakat di sekitar objek wisata Kota Tual, khususnya wisata pantai Pulau Bair dalam kegiatan usaha pariwisata
- c) Pendampingan dengan mengarahkan/ membina dan juga menyampaikan aspirasi untuk pembangunan dan pengembangan desa wisata di Pulau Bair,
- d) Pendayaan dimana pendayaan atau kemandirian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maupun kelompok-kelompok masyarakat berkegiatan ekonomi produktif dalam pengembangan desa wisata, selanjutnya pengelola melakukan kegiatan promosi baik melalui media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainarwowan, M. A., & Salemuddin, M. R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Potensi Ekowisata Pulau Bair Kota Tual. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa (Kapasa): Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 3(2), 128-138.
- Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata. 2016. Laporan Akuntabilitas Kinerja. Kementerian Pariwisata. Diakses pada tanggal 4 Mei 2018 Pukul 12.22 WIB.
- Fandy dalam (Christie, dan Crompton, 2003). 2016. *Kemitraan Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.1 Hal 47-48
- Giat Tri Sambodo. 2016. *Pelaksanaan Collaborative Governance di Desa Budaya Brosot, Galur, Kulonprogo, DI.Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik. Vol.3. No.1
- Gunawan.Imam, 2013, *Metode penelitian kuantitatif teori dan praktek*. Jakarta:Bumi Aksara
- Handoko Adi Susanto, S. M. (2018, Agustus 01). *Konsep Ekowisata Bahari*.
- Harmawan, B.N. 2017. *Collaborative Governance Dalam Program Pengembangan Nilai Budaya Melalui Festival Meti Kei*. Jurnal E-Sospol. Vol.IV. 50-55 5 <http://www.tualkota.go.id/> Diakses pada tanggal 4 Januari 2020 Pukul 13.15 WIB. 6
- Ridwan,Mohammad. 2012. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT.Softmedia. Hal.
- Hidayah, N. N. (2021). *"Perubahan Sosial: tradisi ganjuran perspektif Teori AGIL Talcott Parsons di Dusun Dempel Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Iat Tri Sambodo. 2016. *Pelaksanaan Collaborative Governance di Desa Budaya Brosot, Galur, Kulonprogo, DI. Yogyakarta*. Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik. Vol.3. No.1

- Iskandar, A. M. K., Ihsan, H. A. J., & Azhim, M. (2022). Ekowisata Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (Studi Masyarakat Pesisir Alor Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Phinisi Integration Review*, 5, 650-58.
- Junaedi. 2015. *Collaborative Governance dalam Upaya Menyelesaikan Krisis Listrik di Kota Tanjung Pinang*. Hal 10. Diakses dari (<http://jurnal.umrah.ac.id>) pada 27 Mei 2020.
- Kurniawan, Fandy dalam (Christie, dan CROMPTON, 2003). 2006. *Kemitraan Pengelolaan Pariwisata (Studi Pada Tirta Wisata Kabupaten Jombang)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol No.1 Hal 47-48
- Middleton, Victor T.C. 2002. *Marketing in Travel and Tourism*. Buutterworth-Heineman: London. Hlm 154.
- Pitana, I Gede dan Gayatri. P.G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi. Hal 85 12
- A. Yoeti, Oka. 2001. *Pemasaran Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung. Hal.187. Diakses pada tanggal 25 Juli 2018 Pukul 10:57 WIB.
- Rahantoknam, Santi PT, Siti Nurisjah, and Ferdinand Yulianda. "Kajian potensi sumberdaya alam dan lingkungan untuk pengembangan ekowisata Pesisir Nuhuroa Kabupaten Maluku Tenggara." *Jurnal Lanskap Indonesia* 4.1 (2012).
- Rangkuti 2011 *Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*
- Ridwan, Mohammad. 2012. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Softmedia, Hal.15
- Romla, P. Y., Salemuddin, M. R., & Amir, A. (2022). peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pembangunan di Desa Golo Lebo Kecamatan Elar Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur. *JISOS: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(2), 165-178.
- Saryon & Anggraeni, Mekar, Dwi, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: 2013) Him. 82-83 & 182-123
- Sugiyono. 2008. *Memahami penelitian kualitatif bandung*: CV. ALFABETA
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani, A.I. (2017). *Strategi pengembangan pariwisata lokal*. *Jurnal Spasial: Peneliti, Terapan Ilmu Geografi, dan Pendidikan Geografi*, 3(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 11
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12 (1), 15-27
- Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Zubaedi. (2013). *Buku Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Rosda Karya